



Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Percakapan Grup Whatsapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Reguler E 2020

Wiwit Wanrah Nasution¹; Putri Evani Malau²; Jihan Aqilah Zahra³;
Heni Atikah⁴; Frinawaty Lestarina Barus⁵; Emasta Evayanti Simanjuntak⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis : wiwitwanrah@gmail.com

Abstract : *In this study, the data that will be used as research objects are Regular Indonesian Language Education Students E 2020. This study aims to find out Indonesian language errors in WhatsApp group conversations for regular students E 2020. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data collection technique comes from screenshots of text from the WhatsApp group application for Indonesian Language and Literature Education Regular E 2020. The research method contains an explanation of the methods used by researchers in conducting research. In this section the researcher explains the scientific procedures carried out by the researcher to produce a conclusion. The method contains research approaches and methods, data sources/populations and samples, methods for selecting samples/determining data sources, instruments, data collection methods, and data analysis techniques. This section contains a description of the procedure and research steps according to the topic being studied. The results of this study are that there are many mistakes made by students in communicating in groups such as using incorrect spelling, using non-standard words and using forgotten punctuation marks.*

Keywords : *Language Errors, Students, WhatsApp Groups*

Abstrak : Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Reguler E 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa Indonesia dalam percakapan grup WhatsApp mahasiswa reguler E 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya bersumber dari tangkapan layar teks dari aplikasi grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Reguler E 2020. Metode penelitian berisi penjelasan metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Bagian ini peneliti menjelaskan prosedur ilmiah yang dilakukan peneliti hingga menghasilkan kesimpulan. Metode berisi pendekatan dan metode penelitian, sumber data/populasi dan sampel, cara pemilihan sampel/penentuan sumber data, instrumen, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bagian ini berisi uraian prosedur dan langkah-langkah penelitian sesuai dengan topik yang teliti. Hasil dari penelitian ini adalah banyak kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam berkomunikasi dalam grup seperti penggunaan ejaan yang masih salah, penggunaan kata yang tidak baku serta penggunaan tanda baca yang terlupakan.

Kata Kunci : Kesalahan Berbahasa, Mahasiswa, Grup whatsapp

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan perlu berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya. Salah satu cara manusia berinteraksi adalah dengan cara berkomunikasi. Berkomunikasi antar individu tentu memerlukan suatu media atau sarana yang bisa disebut dengan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan untuk memudahkan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. (Abdul Chaer, 2003) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem berupa bunyi, bersifat abitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau berita, fakta, pendapat dan lain-lain dari

seorang penutur kepada pendengar.

Bahasa memiliki peran sangat penting, yaitu sebagai penyampai informasi baik lisan maupun tulisan. Secara umum, bahasa ini memiliki beberapa fungsi utama dalam kehidupan. Fungsi utama bahasa tersebut misalnya, sebagai alat guna menyatakan ekspresi diri, sebagai sarana dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, sebagai alat dalam mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, sebagai alat kontrol sosial dan lain sebagainya.

Gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan dalam pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu, membuat sebuah karya itu sastra semakin hidup. Gaya bahasa menurut Ratna (2007: 232) adalah keseluruhan cara pemakaian (bahasa) oleh pengarang dalam karyanya. Gaya bahasa yang unik merupakan syarat makna tertulis yang digunakan dalam cerpen, salah satunya penggunaan gaya bahasa perbandingan yang ikut andil dalam memberi efek estetik dalam sebuah cerpen semakin hidup dan berkesan.

Menurut (Tarigan, 2013) gaya bahasa perbandingan adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan dan membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa perbandingan menjadi acuan seseorang untuk menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan suasana makna menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Menurut (Tarigan, 2013) gaya bahasa perbandingan dapat dikelompokkan menjadi sepuluh jenis gaya bahasayaitu, perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasme/tautology, perfrasis, prolepsis antisipasi, dan koreksio/epanortesis. Berikut deksripsi kesepuluh jenis gaya bahasa perbandingan tersebut.

1. Gaya bahasa perumpamaan

Gaya bahasa perumpamaan disebut juga gaya bahasa simile. (Tarigan, 2013) berpendapat bahwa perumpamaan adalah gaya bahasa perbandingan antara dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja dianggap sama dengan pemakaian kata seperti, ibarat, bak, sebagai, seumpama, laksana, penaka, dan serupa.

2. Gaya bahasa metafora

Menurut Poerwadarminta (Dalam Tarigan, 2013) metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Metafora merupakan kata yang bermakna gambaran yang berdasarkan persamaan/perbandingan.

3. Gaya bahasa personifikasi

Salah satu jenis gaya bahasa perbandingan adalah personifikasi. Personifikasi merupakan gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati, tetapi memiliki sifat seperti manusia. Menurut (Tarigan, 2013) gaya bahasa personifikasi adalah jenis gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

4. Gaya bahasa depersonifikasi

Menurut (Tarigan, 2013) gaya bahasa depersonifikasi adalah gaya bahasa yang berupa kebalikan dari gaya bahasa personifikasi. Apabila personifikasi menginsankan benda benda, maka depersonifikasi justru membendakan manusia atau insan.

5. Gaya bahasa alegori

Menurut (Tarigan, 2013) gaya bahasa alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang. Biasanya alegori merupakan cerita-cerita yang panjang dan rumit dengan maksud dan tujuan tertentu.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, kini telah hadir salah satu bentuk media yang memudahkan seseorang dalam berkomunikasi walaupun melalui terpisah jarak yang jauh yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger*. *WhatsApp Messenger* adalah aplikasi gratis yang berguna sebagai pengirim pesan yang tersedia untuk android dan ponsel cerdas lainnya. Aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi yang amat digemari oleh masyarakat. Aplikasi ini memiliki fitur khusus berupa *Group* yang dapat digunakan sebagai sarana berdiskusi antar siswa dan dapat digunakan sebagai penyebar informasi akademik di lingkungan belajar mengajar. Namun, secara umum dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger* masih ada saja pengguna yang salah dalam menulis kata-kata saat berkomunikasi pada *group WhatsApp* misalnya ,penggunaan tanda baca ataupun kesalahan dalam ejaan atau typo pada saat mengirimkan pesan.

Penelitian tentang kesalahan berbahasa dalam aplikasi *WhatsApp* ini sudah pernah diteliti oleh banyak akademisi, diantaranya (Verawati Fajrin, 2022) menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada mahasiswa Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang cukup banyak yang terdiri atas 30 wujud bahasa bidang fonologi, 25 wujud kesalahan bidang morfologi dan kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Penelitian selanjutnya oleh (Meryen Gladys,2020) menyimpulkan bahwa masih banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan, yakni sebanyak 71 kesalahan yang terdiri atas 4 jenis yaitu kesalahan penghilangan

(*omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*), kesalahan penempatan (*misordering*), dan kesalahan penyingkatan atau mengkreasi kata dan ditambah dengan 82 kesalahan status teks dan obrolan bahasa Inggris di media sosial *WhatsApp*.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengangkat judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Percakapan Grup *WhatsApp* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Reguler E 2020” untuk mengetahui bagaimana kesalahan berbahasa pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moelong (2004: 4) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data berupa kesalahan bahasa Indonesia yang ditinjau dari aspek ejaan dan huruf kapital. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan instrumen penelitiannya. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sumber data yang digunakan peneliti adalah hasil tangkapan layar teks dari aplikasi grup *WhatsApp* mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Reguler E 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik tangkap layar, dan teknik pencatatan kesalahan.

Metode penelitian berisi penjelasan metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Bagian ini peneliti menjelaskan prosedur ilmiah yang dilakukan peneliti hingga menghasilkan kesimpulan. Metode berisi pendekatan dan metode penelitian, sumber data/populasi dan sampel, cara pemilihan sampel/penentuan sumber data, instrumen, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bagian ini berisi uraian prosedur dan langkah-langkah penelitian sesuai dengan topik yang teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data 1, kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat “magreb pun gpp”



Gambar 1. Kesalahan penggunaan ejaan

Kesalahan berbahasa dalam gambar tersebut terdapat pada kata “magreb” yang artinya menjelang malam. Ejaan pada kata tersebut salah, karena tidak termasuk ke dalam KBBI. Jadi, ejaan yang benar menurut KBBI adalah “Maghrib”.

Kesalahan selanjutnya terdapat pada kata “pun” yang artinya juga. Ejaan pada kata tersebut salah, karena merupakan kata tidak baku dan tidak termasuk ke dalam KBBI. Jadi, ejaan yang benar menurut KBBI adalah “juga”.

Kesalahan berikutnya terdapat pada kata “gpp” yang artinya tidak masalah. Ejaan pada kata tersebut salah, karena merupakan kata tidak baku dan tidak termasuk ke dalam KBBI. Jadi, ejaan yang benar menurut KBBI adalah “tidak apa-apa.”.

2. Data 1, kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat “ruangan nya dimana we”



Gambar 2. Kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan

Kesalahan berbahasa pada gambar tersebut terdapat pada penggunaan ejaan yang salah. Seharusnya kata “dimana” itu di pisah antara “di” dan “mana” sehingga kata yang tepat adalah “di mana”.

Kesalahan berikutnya adalah penggunaan kata “we” yang artinya saudara atau saudari. Ejaan tersebut salah karena kata tidak baku dan tidak termasuk ke dalam KBBI. Kata yang seharusnya digunakan dapat berupa kata “saudara” ataupun “saudari”.

Kemudian pada kata “ruangan nya” seharusnya kata “nya itu tidak dipisah namun di gabung”

Kesalahan selanjutnya pada penggunaan tanda baca yang kurang. Pada gambar tersebut kalimat yang diungkapkan adalah kalimat tanya namun pada akhir kalimat tidak ada tanda tanya yang digunakan sehingga kalimat tersebut salah.

3. Data 3, kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat “mending skrg aja”



Gambar 3. Kesalahan penggunaan ejaan

Kesalahan pada gambar tersebut terdapat pada kata “mending” yang artinya lebih baik. Penggunaan kata “mending” pada kalimat tersebut salah karena merupakan kata tidak baku dan tidak ada dalam KBBI.

Kesalahan berikutnya pada kata “skrg” yang merupakan singkatan kata dari “sekarang”. Penggunaan kata tersebut salah karena bukan kata baku.

Selanjutnya ada kata “aja” yang maksudnya adalah “saja”. Kata tersebut salah karena kata tersebut juga bukan kata baku yang terdapat pada KBBI.

4. Data 3, kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat “ga cukup wangnyaa”

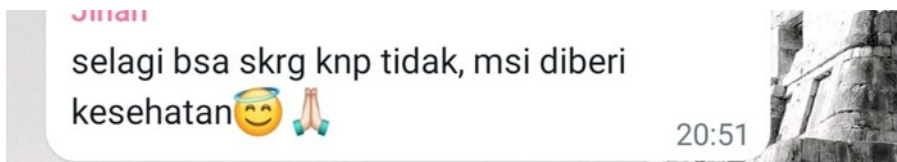


Gambar 4. Kesalahan penggunaan ejaan

Kesalahan yang ada pada gambar tersebut terdapat pada kata “ga” yang artinya tidak. Ejaan tersebut salah karena kata tidak baku dan tidak termasuk ke dalam KBBI. Kata yang seharusnya digunakan dapat berupa kata “tidak”.

Kesalahan selanjutnya pada kata “wangnyaa” yang artinya uangnya. Ejaan tersebut salah karena kata tidak baku dan tidak termasuk ke dalam KBBI. Kata yang seharusnya digunakan dapat berupa kata “uangnya”.

5. Data 5, kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat “selagi bsa skrg knp tidak, msi diberi kesehatan”



Gambar 5. Kesalahan penggunaan ejaan

Kesalahan yang ada pada gambar tersebut terdapat pada kata “bsa” singkatan dari kata bisa. Ejaan tersebut salah karena kata tidak baku dan tidak termasuk ke dalam KBBI. Kata yang seharusnya digunakan dapat berupa kata “bisa”.

Kesalahan berikutnya terdapat pada kata “knp” yang artinya kenapa. Ejaan tersebut salah karena kata tidak baku dan tidak termasuk ke dalam KBBI. Kata yang

seharusnya digunakan dapat berupa kata “kenapa”.

Kesalahan berikutnya terdapat pada kata “msi” yang artinya masih. Ejaan tersebut salah karena berupa kata tidak baku dan tidak termasuk ke dalam KBBI. Kata yang seharusnya digunakan dapat berupa kata “masih”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan Lima kesalahan berbahasa pada mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia reguler e 2020. Kesalahan berbahasa yang terdapat dalam grup *WhatsApp* tersebut lain, magreb pun gpp, ruangan nya dimana we, mending skrg aja, ga cukup wangnyaa, selagi bsa skrg knp tidak, msi diberi kesehatan. Penggunaan kesalahan berbahasa bahasa terjadi dalam konteks dan ranah yang beragam. Kesalahan bahasa dalam grup *WhatsApp* yang sering dipakai oleh penutur, yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Reguler E 2020 karena dalam konteks percakapan tersebut tidak berada dalam situasi formal. Dimana hal tersebut terjadi ketika menggunakan bahasa informal kepada sesama teman dalam forum grup *WhatsApp* dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan bahasa dituturkan oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Reguler E 2020 sebagai dalam situasi yang santai atau sebagai bentuk mengekspresikan diri penutur dalam berpendapat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masih banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui aplikasi *WhatsApp Group* mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa Reguler E 2020. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari penggunaan ejaan yang masih salah, penggunaan kata yang tidak baku serta penggunaan tanda baca yang terlupakan.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan lebih memperhatikan dan menerapkan kaidah kebahasaan Indonesia yang sudah tercantum dalam KBBI yang dapat dilihat lewat media apapun. Dengan lebih memperhatikan kesalahan yang ada kualitas berbahasa Indonesia khususnya pada komunikasi mahasiswa dapat lebih optimal lagi khususnya bagi mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Negeri Medan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Seminar dan Tim Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajrin, V., & Pratama, A. (n.d.). *Studi Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Forum Diskusi Online Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang*.
- Gladys Laloan, M., Kodong, F., Angela Manus, J., & Hum, M. (n.d.). *Analisis Kesalahan Bahasa Inggris Dalam Media Sosial Whatsapp*.
<https://faq.whatsapp.com/en/android/status>.
- Sari, D. W., Rafli, M., Firdaus, P., Aisyah, N., Nurfirmansyah, O., Nurulsina, T., Program, M., Bisnis, S. A., Sosial, I., & Politik, I. (n.d.). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Percakapan Dalam Whatsapp Group*.
- Wati, M. D., Hawa, M., Nur, D., & Hidayari, A. (n.d.). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Grup Whatsapp Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Miftahul Hikmah*.